

STUDI PEMIKIRAN ANALISIS KEPERIBADIAN SIGMUND FREUD

SKRIPSI



Disusun oleh:

Alya Nailul Fitriana

(1601015036)

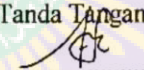
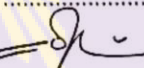
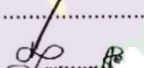
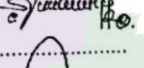
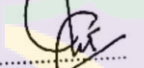
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Pemikiran Analisis Kepribadian Sigmund Freud
Nama : Alya Nailul Fitriana
NIM : 1601015036

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Hari : Jumat
Tanggal : 06 November 2020
Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd., Kons.		14/11/2020
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd.		21/11/2020
Pembimbing	: Cici Yulia, M.Pd., Kons.		17/11/2020
Penguji 1	: Dra. Fitniwilis, M.Pd.		11/12/2020
Penguji 2	: Nurmawati, M.Pd.		17/12/2020

Disahkan oleh,




Dr. Desvian Bandarsyah., M.Pd.

NIDN. 03.17126903

ABSTRAK

Alya Nailul Fitriana: 1601015036. “Studi Pemikiran Analisis Kepribadian Sigmund Freud” Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui landasan pendekatan Psikoanalisis menurut Sigmund Freud dan pengaplikasiannya dalam dunia psikologi ataupun pendidikan. Serta untuk mengetahui konsep struktur kepribadian menurut Sigmund Freud dan mendeskripsikan struktur kepribadian tersebut, diantaranya: *Id*, *Ego*, dan *Super-Ego*.

Penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* atau riset kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode studi tokoh. studi tokoh sering disebut juga dengan penelitian riwayat hidup tokoh. Penulis mencoba mengkaji buku-buku dan penelitian-penelitian yang sudah ada. Selanjutnya untuk mencapai suatu deskripsi yang tepat. Penelitian ini mengkaji secara ilmiah berbagai literatur-literatur yang relevan terhadap tema.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa landasan pendekatan psikoanalisis menitikberatkan pada unsur struktur kepribadian, yakni: *Id*, *Ego* dan *Super-Ego*. *Id* merupakan wakil citra diri biologis individu. *Id* berkuasa atas prinsip kesenangan. *Ego* beroperasi dari prinsip realitas, hingga dapat melakukan suatu hal dengan menunda kepuasan. *Super-Ego* yakni sebagai wasit tingkah laku yang diinternalisasikan untuk berkembang dan memberikan respon terhadap *reward* maupun *punishment* yang diberikan oleh orang tua ataupun masyarakat. Pendekatan psikoanalisis dapat diaplikasikan pada bidang psikologis dan pendidikan untuk mengatasi gangguan-gangguan psikis individu.

Psikoanalisis sebagai aliran utama dalam psikologi yang mengupas mengenai struktur kepribadian individu dipaparkan dalam *Id*, *Ego* dan *Super-Ego*. Sedangkan konsep psikoanalisis yang diterapkan dalam pendidikan adalah pendidikan yang bermuara pada penciptaan kreativitas peserta didik dan memodifikasi serta memperkaya tingkat perilaku dalam ukuran pendidikan.

Kata Kunci: *Sigmund Freud, Struktur Kepribadian, Id, Ego dan Super-Ego, Psikoanalisis.*

ABSTRACT

Alya Nailul Fitriana: 1601015036. "The Study of Personality Analysis of Sigmund Freud" Undergraduate Thesis. Jakarta: Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University Prof. DR. Hamka, 2020.

This research is meant to know the basis of psychoanalysis approach according to Sigmund Freud and its application in the world of psychology or education. To know the concept of personality structure according to Sigmund Freud and describe the personality structure, among others: Id, Ego, and Super-Ego.

This research is a Research Library or research literature. This research method used in this discussion is a character study method. Character studies are often referred to as life history research authors try to review existing books and studies. Next to achieve an exact description. This research examines scientifically various literatures relevant to the theme.

The results of this study show that the foundation of psychoanalysis approach focuses on the structure of personality that is not elemental, namely: Id, Ego and Super-Ego. Id is the representative of an individual's biological self-image. Id reigns on the principle of pleasure. Ego operates from the principle of reality, until it can do so by delaying complacency. Super-Ego is as a referee of internalized behavior to manage and respond to rewards and penalties given by parents or society. Psychoanalysis approaches can be applied to psychological and educational fields to address individual psychic disorders.

Psychoanalysis is the main flow in psychology that explores the personality structure of individuals presented in Id, Ego and Super-Ego. While the concept of psychoanalysis applied in education is education that boils down to the creation of creativity of students and modifying and enriching the level of behavior in the measure of education.

Keywords: *Sigmund Freud, Personality Structure, Id, Ego and Super-Ego, Psychoanalysis.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Fokus dan Ruang Lingkup Studi.....	16
D. Definisi Operasional.....	16
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Riwayat Hidup Sigmund Freud.....	19
B. Riwayat Pendidikan Sigmund Freud.....	30
C. Jabatan dan Pekerjaan yang pernah Diemban	35
D. Karya-Karya Sigmund Freud	39
E. Kegiatan-Kegiatan Sigmund Freud.....	45
F. Corak Pemikiran Sigmund Freud.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Jenis Penelitian.....	70
B. Metode Penelitian.....	71

C. Sumber Data.....	72
D. Langkah – Langkah Pengumpulan Data	74
E. Teknik Pengumpulan Data.....	76
F. Alat Pengumpul Data	78
G. Analisis Data	79
H. Jenis Analisis Data	81
BAB IV PAPARAN DATA STUDI	83
A. Konsep Struktur Kepribadian Sigmund Freud.....	83
B. Keterbatasan Peneliti.....	113
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	114
A. Simpulan	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118

BAB 1 **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin ilmu psikologi modern menyebutkan psikologi merupakan identitas dari representasi keilmuan yang bersifat empiris-realistis, artinya Ilmu psikologi dikaji berdasarkan bukti temuan dan percobaan yang nyata sehingga memungkinkan disinkronkan dengan pendekatan objektif. Ilmu Psikologi ditemukan sekitar tahun 1800an, sejak saat itu ilmu psikologi mulai berkembang dengan pesat. Salah satu di dalam Ilmu Psikologi terdapat suatu aliran yang membahas mengenai kepribadian, hal tersebut berkesinambungan dengan teori yang dikembangkan oleh Freud, yakni Teori Psikoanalisis Sebagai pewaris modernisme, ilmu psikologi juga bernaung dalam metode alamiah sebagaimana ilmu-ilmu lainnya. Menurut Nashori (2002) mengatakan perkembangan ilmu psikologi modern ditopang oleh tiga pilar utama, yakni: Pertama, ilmu psikologi memiliki makna umum. Artinya, ada beberapa prinsip dasar dan juga hukum-hukum kemungkinan, yang dapat dijadikan tolak ukur pengembangan keilmuan. Contohnya ialah ilmu mengenai persepsi, memori, serta pembelajaran harus mampu mengatasi faktor budaya dan sejarah. Kedua, berbasis kepada metode pengalaman nyata yang mengikuti pertimbangan rasional dari filsafat empiris logis, Psikologi modern telah merasa berkesinambungan dengan suatu keyakinan mengenai kebenaran melalui metode, khususnya metode empirik. Ketiga, riset sebagai lokomotif kemajuan.

Objek telaah psikologi, terdapat tingkah laku individu yang dapat dilihat melalui eksperimentasi yang kasat mata (objektif-empirik). Sedangkan hal-hal yang tidak tampak (metafisik) dinilai tidak ilmiah dan bukan mewakili keadaan keilmuan tersebut. Hasil dari hal ini tidak dapat dihindari, psikologi secara khusus ditempatkan sebagai “salah satu sumber otoritas” bagi aktivitas manusia karena obsesinya yang begitu besar terhadap problematika psikologis manusia.

Berdirinya psikologi sebagai ilmu pengetahuan dan ilmu yang memahami mengenai kejiwaan seseorang. Dalam Ilmu Psikologi muncul berbagai aliran-aliran strukturalisme yang memiliki anggapan bahwa jiwa seseorang merupakan penggabungan dari pengalaman-pengalaman kesadaran manusia untuk melangsungkan kehidupan dan fungsinya guna menyesuaikan diri. Dalam ilmu Psikologi tersebut, terdapat tokoh yang fenomenal karyanya terkhusus membahas mengenai Psikoanalisis. Tokoh tersebut merupakan Bapak Sigmund Freud. Sigmund Freud adalah bapak psikoanalisis. Freud juga merupakan ilmuwan paling berpengaruh pada abad ke-20 karena pandangannya tentang manusia. Robert Bocock (2002) mengatakan Sigmund Freud mendirikan psikoanalisis, yang menurutnya merupakan kontribusi ilmu.

Munculnya Ilmu Psikologi ini, Freud mencetuskan sesuatu yang berbeda, gagasan Freud menganggap bahwa dalam diri manusia, ketidaksadaran memainkan peranan sentral. Dari hal tersebut kemudian lahirlah Ilmu Psikoanalisis. Ilmu Psikoanalisis tersebut awal digunakan

untuk menangani pasien-pasien histeria yang Freud tangani. Manusia memang merupakan suatu obyek penyelidikan yang berharga, karena Freud yang menyelidiki dirinya dan pikirannya dikacaukan oleh dirinya sendiri. Freud mampu untuk menganalisa serta mengklasifikasikan segala sesuatu yang berada di sekitar dunianya, termasuk tentang dirinya sendiri, berdasarkan pada tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan dari setiap individu maupun kelompoknya.

Menurut Freud, psikoanalisis adalah satu-satunya yang aman dasar untuk pengembangan ilmu sosial di masa depan seperti antropologi dan sosiologi. Teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Freud dipandang sebagai aliran psikologi yang sangat fenomenal. Freud mampu menunjukkan pemahaman yang kompleks mengenai kepribadian manusia. Analisisnya mengenai sistem kepribadian manusia sebaiknya dipahami oleh para praktisi, dan khususnya oleh konselor. Mengenai nilai fungsi budi pekerti dan pikiran manusia.

Calvin Hall (2016) mengatakan Ilmu psikoanalisis termasuk di dalam golongan ilmu jiwa; bukan ilmu jiwa kedokteran dalam arti kata yang lama, bukan juga ilmu jiwa tentang proses penyakit jiwa, tetapi semata-mata ilmu jiwa biasa. Sudah pasti bahwa psikoanalisis tidak merupakan keseluruhan dari ilmu jiwa, tetapi merupakan suatu cabang dan mungkin malahan dasar dari keseluruhannya ilmu jiwa.

Sebagian besar hidup Sigmund Freud diabdikan untuk memformulasikan dan mengembangkan tentang teori psikoanalisisnya. Uniknya, saat Freud sedang mengalami permasalahan emosional yang sangat berat, disitulah muncul kreativitasnya. Freud banyak mengalami bermacam-macam psikomatik, serta rasa sakit lainnya seperti nyeri. Dengan mengembangkan makna mimpi-mimpinya sendiri, Freud mampu memahami tentang dinamika perkembangan kepribadian seseorang.

Sigmund Freud dikenal juga sebagai tokoh yang kreatif dan produktif. Freud sering menghabiskan waktunya untuk menulis berbagai karya, dan karya tersebut terkumpul banyak. Bahkan Freud tetap produktif saat usianya sudah senja. Karena produktifitasnya itu, Freud dikenal bukan hanya sebagai pencetus psikoanalisis yang fenomenal, namanya terkenal sebagai intelektual yang telah meletakkan teknik baru untuk bisa menganalisa perilaku manusia. Hasil usahanya tersebut ialah sebuah teori kepribadian dan psikoterapi yang sangat luas dan lengkap.

Freud umumnya dipandang sebagai ahli yang pertama-tama mengutamakan aspek perkembangan biologis daripada kepribadian, dan terutama yang menekankan peranan bahwa tahun-tahun permulaan masa kanak-kanak adalah penetapan struktur kepribadian. Freud berpendapat, bahwa kepribadian sebenarnya pada dasarnya telah terbentuk pada akhir tahun kelima, dan perkembangan selanjutnya sebagian besar hanya merupakan penghalusan struktur dasar. Sumadi (2011) mengatakan “Kepribadian itu berkembang dalam hubungan dengan empat macam

sumber tegangan pokok, yaitu: 1. proses pertumbuhan fisiologis, 2. frustrasi, 3. konflik, dan 4. ancaman.”

Freud (1920) mengatakan “*Psychoanalysis is characterized as a science, not by reason of the subject matter it handles but by the technique it employs.*” Psikoanalisis salah satu karakter yang dicirikan sebagai ilmu pengetahuan, bukan hanya sekedar materi saja namun karena terdapat teknik-teknik psikologi yang dapat diaplikasikan. Hal tersebut sejalan dengan Psikoanalisis yang dianggap sebagai salah satu gerakan modern pada bidang psikologi, dimulai dari satu metode penyembuhan penderita sakit mental, hingga terbentuk menjadi sebuah gagasan baru mengenai manusia.

Freud mengambil pandangan biologisme dengan asumsi manusia sebagai makhluk yang digerakkan oleh naluri-naluri dasar. Naluri-naluri tersebut terkandung dalam *id* sebagai unsur murni psikis individu. Freud juga mengasumsikan bahwa dalam psikis individu, terdapat ketidaksadaran (*unconsciousness*) yang lebih berperan mempengaruhi tingkah laku dibandingkan kesadaran (*consciousness*). Sarlito (2012) mengatakan “Ketidaksadaran menurut Freud berisi dorongan-dorongan yang timbul pada masa kanak-kanak yang oleh satu dan lain hal, misalnya karena dilarang oleh norma masyarakat.”

Manusia secara esensial bersifat biologis, terlahir dengan makna dorongan-dorongan instingtif, yakni kekuatan dari dalam diri yang mempunyai tujuan seperti memotivasi dan menggerakkan kepribadian serta tingkah laku. Sehingga perilaku tersebut menciptakan fungsi yang mengarah dorongan instingtif. Manusia bersifat tidak rasional, tidak sosial dan destruktif (menjatuhkan) terhadap dirinya dan orang lain. Menurut Sarlito (2012) Freud mengatakan bahwa adanya Libido mendorong manusia ke arah pencarian kesenangan, libido terbagi menjadi 2, yaitu eros sebagai dorongan untuk hidup dan thanatos sebagai dorongan untuk mati.

Freud dalam Rachel Baker (2018) mengatakan situasi-situasi simbolis dalam mimpi kita mewakili dorongan-dorongan dan hasrat yang telah penuh sesak di bagian pikiran yang tersembunyi dan tak terucapkan. Psikoanalisis dibagi menjadi dua sudut pandang yang berbeda tetapi sangat berkaitan. Pertama, psikoanalisis menunjukkan suatu penelitian terhadap proses psikis. Dimana membahas mengenai kepribadian yang mencakup struktur, dinamika dan perkembangan kepribadian. Kedua, psikoanalisis merupakan teknik mengobati gangguan kesehatan mental yang dialami pasien.

Irwanto (2018) mengemukakan dalam psikoanalisis bahwa *conscious*, *pre-conscious*, dan *unconscious* merupakan konsep dasar yang menjelaskan tingkah laku manusia dan apa yang melandasinya. Penggambaran topografisnya seperti gunung salju. Bagian terbesar tidak terlihat karena berada di bawah permukaan air laut. Bagian yang tidak

terlihat inilah yang dianggap sangat berpengaruh pada tingkah laku manusia sehari-hari, apalagi dalam situasi dan kondisi yang tidak normal.

Berdasarkan pengalaman penulis selama dalam proses perkuliahan di jurusan bimbingan konseling, umumnya mahasiswa jurusan bimbingan konseling memiliki kepribadian yang beragam ada tipikal pribadi mahasiswa yang mudah putus asa, dibuktikan dengan mereka yang baru sampai semester 3 sudah tidak melanjutkan kuliah karena merasa terbebani dengan tugas perkuliahan, ada juga yang sebaliknya walaupun sudah semester akhir masih tetap berjuang dalam menyelesaikan studi, ada tipikal mahasiswa yang ulet sehingga dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang tepat, ada mahasiswa yang hedonis yang hanya bersenang-senang datang di kampus sementara perkuliahan dijadikan sebagai prioritas kedua, dan ada tipikal mahasiswa aktivis yang aktif dalam organisasi baik internal maupun eksternal kampus. Dan masih banyak lagi tipikal mahasiswa yang tidak dapat penulis jelaskan semuanya.

Sesuai dengan uraian diatas, peneliti memiliki alasan mengenai penelitian yang dilakukan ini, yakni pemikiran Sigmund Freud mengenai struktur kepribadian (*Id*, *Ego*, dan *Super-Ego*) menampilkan aspek yang berkaitan erat dengan kejiwaan dan permasalahan psikologis yang dihadapi oleh individu, dan penelitian ini memiliki efisiensi yang luas sebagai bahan ajar dalam ilmu psikologi maupun konseling sehingga penelitian ini dapat memberikan ajaran positif serta motivasi untuk menjadi pribadi yang ideal.

Penelitian terdahulu yang berlandaskan pada teori Freud adalah penelitian dari Salmanpour (2012) dalam *International Journal of Psychological Studies* yang berjudul “*Religiosity Orientations and Personality Traits with Death Obsession*” penelitian ini berkaitan dengan struktur psikologi seseorang yang memiliki perasaan negatif dan emosi seperti rasa takut, sedih, marah, gairah, dan rasa bersalah menjadi dasar ketidakstabilan emosional. Orang yang secara emosional tidak stabil memiliki keyakinan irasional dan memiliki energi lebih sedikit untuk mengontrol impuls dan menunjukkan tanda-tanda kelemahan terhadap orang lain dan lingkungan. Di sisi lain temuan penelitian ini menunjukkan bahwa antara dimensi kepribadian yang terdiri dari empat faktor yang meliputi: neurotik, keramahan, kesadaran, keterbukaan. Emosional dianggap oleh seseorang sebagai tingkat kestabilan yang ditandai dengan kondisi tidak nyaman dan kesulitan menghadapi permasalahan. Sehingga kondisi tersebut mengakibatkan seseorang depresi, ketakutan dan stres karena tidak terjaganya keseimbangan struktur kepribadian seseorang.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh residen aktif di University Residence (Unires) Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tahun 2016/2017. Menurutnya, mahasiswa mengalami rintangan tersendiri dengan lingkungan kehidupannya, yakni saat memasuki ke dunia perkuliahan, individu umumnya mengalami berbagai perubahan dimulai dari perubahan karena perbedaan karakter pendidikan saat di SMA, perbedaan tersebut ada pada aspek hubungan

sosial dan masalah ekonomi. Selain menghadapi perubahan-perubahan tersebut, mahasiswa baru, biasanya mengalami rintangan akibat proses akulturasi dengan budaya baru di tempat menempuh studi.

Penelitian tersebut menjelaskan, mahasiswa dituntut untuk menghadapi perubahan budaya, dapat perubahan gaya hidup atau perubahan lingkungan yang diharapkan dapat mengatasinya agar proses pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik. Sebagai subjek penelitian diatas berdasarkan pertimbangan bahwa dinamika perkembangan psikologis dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh penghuni asrama membutuhkan resiliensi (mampu beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit). Pemilihan subjek didasari atas pemikiran bahwa mahasiswa sangat mungkin mengalami perubahan yang cukup signifikan, baik dalam tahap perkembangan maupun di dunia pendidikan dan lingkungan tempatnya tinggal. Perubahan tersebut dipandang sebagai rintangan yang membutuhkan kemampuan bersosialisasi serta mampu memanfaatkan tantangan untuk berprogres menjadi lebih baik. Dalam peranannya Individu dewasa dikatakan juga sudah mampu mengoptimalkan *Super-Ego* yang dimiliki, agar terhindar dari perilaku-perilaku yang merugikan selama masa perkuliahan.

Freud dalam Sumadi (2011) “Kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek, yaitu: 1. *Das Es (the id)*, yaitu aspek biologis, 2. *Das Ich (the ego)*, yaitu aspek psikologis, 3. *Das Ueber Ich (the super ego)*, yaitu aspek sosiologis”. Dalam diri seseorang yang mempunyai jiwa yang sehat, ketiga

sistem ini merupakan satu susunan yang bersatu dan harmonis. Dengan bekerja sama secara teratur, ketiga sistem itu memungkinkan seorang individu untuk bergerak secara efisien dan memuaskan dalam lingkungannya. Tujuannya adalah untuk memenuhi keperluan dan keinginan manusia yang pokok. Sebaliknya, kalau ketiga sistem kepribadian ini bertentangan satu sama lain, maka orang yang bersangkutan dinamakan orang yang tidak dapat menyesuaikan diri. Individu tersebut tidak puas dengan dirinya sendiri dan dengan dunia, dampaknya efisiensinya menjadi kurang.

Freud dalam Calvin Hall (2017) mengemukakan ketiga sistem tersebut, dimulai dari *id*. *Id* merupakan kenyataan subyektif yang primer, dunia batin yang ada sebelum individu mempunyai sesuatu pengalaman tentang dunia luar. Dalam bentuk paling mulanya *id* adalah suatu alat refleksi yang segera melepaskan melalui saluran-saluran motoris setiap rangsangan sensoris yang tiba padanya, seperti prinsip kesenangan. Kemudian terdapat *ego*, ialah hubungan timbal balik antara seseorang dengan dunia memerlukan pembentukan suatu sistem rohaniah baru. Berlainan dengan *id* yang dikuasai oleh prinsip kesenangan, *ego* dikuasai oleh prinsip kenyataan, kenyataan berarti apa yang ada.

Terakhir terdapat *super-ego*, adalah cabang moril atau cabang keadilan dari kepribadian. *Super-ego* lebih mewakili alam ideal daripada alam nyata, dan *super-ego* itu menuju ke arah kesempurnaan daripada kearah kenyataan atau kesenangan. Apabila ketiga sistem ini berjalan

dengan baik pada diri manusia, maka selama keputusannya tidak mengganggu orang lain di sekitarnya hal ini tidak bermasalah, karena dalam pandangan psikoanalisis apabila manusia melakukan kehendaknya dan tidak mengganggu orang lain, maka ini tidak dikatakan sebagai manusia yang mempunyai penyakit atau tidak sehat.

Rika Febriani (2017) mengatakan juga bahwa *Id* adalah bagian impulsif yang artinya akan secara langsung dan akan segera memberikan respons kepada insting-insting manusiawi. *Id* merupakan sumber dari kebutuhan, keinginan, gairah, dan bermacam-macam impuls yang dirasakan tubuh manusia, khususnya dorongan yang bersifat agresif. *Id* cenderung merespons kepada impuls yang menyenangkan. Adapun *Ego* bertugas memperlihatkan bahwa perintah *Id* pada dasarnya berkonflik pada realitas. Prinsip realitas yang mengkonstitusi *ego* adalah mekanisme seseorang untuk menunda kebutuhan *Id*. *Ego* merupakan komponen pembuat keputusan dalam kepribadian seseorang. *Ego* akan berjalan sesuai dengan nalar atau akal sehat.

Super-Ego merefleksikan terjadinya internalisasi nilai moral ke dalam kepribadian seseorang. *Super-Ego* memasukan dan lalu menggabungkan nilai-nilai dan moralitas ke dalam kepribadian individu. Fungsinya adalah mengendalikan impuls *Id*, khususnya impuls yang bertentangan seperti yang dilarang oleh masyarakat yakni kekerasan. Fungsi lain yaitu mempersuasi *Ego* agar mau meraih tujuan-tujuan moral yang luhur, alih-alih terjebak dalam pencapaian realitas semata.

Tiga konsep lain yang perlu diingat ketika membaca Freud adalah seksualitas, memori, dan interpretasi. Ketiganya memiliki makna yang berbeda, namun berhubungan satu dengan yang lainnya. Psikoanalisis sendiri adalah salah satu bentuk teori yang paling intensif dari psikoterapi. Tidak hanya Psikoterapi, tetapi juga menjadi teori penting tentang pikiran dan metode dalam mengamati dan menginvestigasi proses mental. Psikoanalisis menyediakan teori tentang sejarah pikiran individu pada perkembangan awal di dalam kehidupan. Teori psikoanalisis, selalu ditekankan untuk mengingat gejala pertama yang muncul dan membangkitkan memori tersebut.

Penjelasan berbeda tentang perkembangan struktur kepribadian manusia dalam khasanah peradaban dan pemikiran Islam perlu mengukuhkan konsep serta teori tentang kajian tersebut walaupun telah mendapatkan posisi yang penting meski tidak pernah disebut teori. Konsep-konsep kepribadian tersebut semuanya berbahan baku sama yaitu dua dalil Al-Qur'an dan Al-Hadits. Penafsiran keduanya menjadi karya-karya tulis yang luar biasa termuat dalam buku- buku tebal dan membutuhkan ribuan jam terbang baik olah jiwa dan olah pikir para ulama pendahulu.

Pandangan Al-Zarkali dalam Abdul Mujib (2006) mengenai struktur kepribadian manusia dapat dilihat dari tiga sudut, yakni:

1. Jasad (Fisik); apa dan bagaimana organisme dan sifat-sifat uniknya.
2. Jiwa (Psikis); apa dan bagaimana hakikat dan sifat-sifat uniknya.

3. Jasad dan Jiwa (Psikofisik); berupa akhlak , perbuatan, gerakan dan sebagainya.

Berbicara tentang manusia tidak terlalu menekankan segi kepribadian. Ia lebih banyak berbicara tentang hakekat proses dan interaksi antar manusia. Sebagian besar dalam bentuk kelompok serta implikasi dari interaksi-interaksi. Asumsi-asumsinya mengenai manusia diperoleh dari ajaran-ajaran Islam, baik al-Qur'an maupun hadits melalui gejala dan aktivitas manusia.

Penulis berpendapat bahwa individu dapat bertindak sebagai agen perubahan serta dapat mengdalikan kontrol sosial, dan memahami konsep kepribadian seutuhnya dalam aktualisasi diri sebagai calon khalifah (Pemimpin) baik untuk dirinya sendiri, keluarga, bangsa dan negara. Fitrah yang diberikan oleh sang pencipta, diwujudkan dalam sesuai dengan aturan dan larangan-Nya untuk mengatur nafsu agar terjaga dan berdaya fungsi. Sehingga membentuk kepribadian yang sempurna.

Kaitannya dengan psikoanalisis, terdapat konseling yang berkaitan dengan teori tersebut yang disebut dengan Konseling Psikoanalisis. Konseling itu sendiri merupakan sebuah ilmu pengetahuan atau disiplin ilmu yang didalamnya sudah berisi berbagai pengetahuan tentang teori-teori bantuan yang disusun secara logis dan sistematis dalam rangka menjelaskan, mengontrol gejala-gejala tingkah laku, memperbaiki kualitas hidup manusia, yang mana didalamnya pasti melibatkan konselor sebagai pemberi dan konseli sebagai penerima. Karena konseling mempunyai

tujuan untuk memperbaiki maka tidak semua orang bisa menjadi konselor karena konselor diharuskan memiliki kemampuan lebih.

Realita saat ini Psikoanalisis bukan hanya sekedar teori belaka, namun praktik yang ada di dalamnya seperti asosiasi bebas, analisis mimpi dan resistensi (perlawanan yang dilakukan pasien jika si-analisis mencoba untuk membongkar keinginan tak sadar yang menyebabkan neorosisnya) dapat digunakan dalam membantu permasalahan seseorang melalui proses konseling.

Penelitian ini difokuskan pada konsep struktur kepribadian individu menurut Sigmund Freud. Sebab, tampaknya, selama ini beberapa individu masih ada kekeliruan persepsi tentang kepribadian individu, dimana kepribadian tersebut diasumsikan adalah perilaku-perilaku yang tampak semata dalam keseharian manusia. Khawatir, jika dikemudian hari individu hanya menilai seseorang dari *cover* saja. Jika ditinjau dari ranah konseling, terkhusus para konselor profesional menjadi salah paham atau salah kaprah tentang kepribadian manusia, sehingga akan sangat mungkin hal ini menghambat proses konseling serta kebuntuan dalam mencegah serta memberikan solusi terhadap suatu permasalahan pada klien (konseli). Andai pun klien tidak terjatuh ke dalam permasalahan dan terjawab dengan solusi, tetapi sesungguhnya upaya tersebut tidak bisa menyentuh pada substansi. Peneliti perlu kiranya memberikan sebuah gambaran secara utuh mengenai struktur kepribadian individu Sigmund Freud.

Penelitian ini dipandang penting, mengingat Sigmund Freud dan ada tokoh-tokoh lainnya telah menyumbangkan ilmu pengetahuan secara mendasar tentang eksistensi struktur kepribadian manusia. Dan manusia sendiri sebagai makhluk paling sempurna yang telah diciptakan oleh sang pencipta. Selain itu, buah pemikirannya telah mampu menginspirasi para ilmuan-ilmuan modern hingga saat ini.

Secara umum dalam penelitian ini akan membahas mengenai pendekatan psikoanalisis. Peneliti memutuskan menggunakan literatur-literatur Freud karena yang pertama mengenalkan psikoanalisis. Selain itu, landasan dasar dari pendekatan psikoanalisis adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Studi Pemikiran Analisis Kepribadian Sigmund Freud”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

1. Konseptual mengenai Psikoanalisis menurut Sigmund Freud.
2. Perkembangan Konsep Struktur Kepribadian *Id, Ego, Super-Ego*.
3. Pengertian Dinamika Kerpibadian menurut Sigmund Freud.

C. Fokus dan Ruang Lingkup Studi

1. Fokus

Fokus penelitian ini akan membahas mengenai Psikoanalisis yang digagas oleh Sigmund Freud. Didalam Psikoanalisis Sigmund Freud tersebut akan difokuskan tentang Konsep Struktur Kepribadian.

2. Ruang Lingkup Studi

Bahwasannya penelitian mengenai Struktur Kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud terdiri atas *Id*, *Ego*, dan *Super-Ego*.

D. Definisi Operasional

Menurut Sigmund Freud dalam Bertens (2016) mengatakan membedakan tiga sistem dalam hidup psikis: *Id*, *Ego*, dan *Super-Ego*. Dalam peristilahan psikoanalisis tiga faktor ini dikenal juga sebagai tiga “instansi” yang menandai hidup psikis. *Id* adalah lapisan psikis yang paling dasariah: yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan (seksual dan agresif) dan keinginan-keinginan yang direpresi. Sedangkan *Ego* adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas. Dan *Super-Ego* adalah struktur kepibadian yang menampung semua standar internalisasi moral dan cita-cita yang diperoleh dari kedua orang tua dan masyarakat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam Penelitian ini yakni:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui landasan pendekatan Psikoanalisis menurut Sigmund Freud dan pengaplikasiannya dalam dunia psikologi ataupun pendidikan.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui konsep Struktur Kepribadian menurut Sigmund Freud dan mendeskripsikan struktur kepribadian tersebut, diantaranya: *Id, Ego, dan Super-ego.*

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Adapun Manfaat dari Penelitian ini, yaitu:

1. Teoretik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para konselor atau guru bimbingan konseling.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan tentang pendekatan dalam bimbingan konseling, khususnya pendekatan psikoanalisis.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koreksi terapis, konselor atau guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan konseling.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memudahkan penelitian selanjutnya mengenai psikoanalisis dan pendekatan dalam bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol (2015). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Pres.
- Anastasio, S. (2018). Kasus Anna O dan Sigmund Freud. Diambil pada tanggal 23 Agustus 2020, dari laman <https://id.sainte-anastasio.org/articles/psicologa-clinica/el-caso-de-anna-o-y-sigmund-freud.html>.
- Appignanesi, Richard., & Zarate, Oscar. (2006). *Introducing Freud*. Australia: Allen and Unwin Pty. Ltd.
- Baker, Rachel. (2018). Sigmund Freud: Di Sebrang Masa Lalu. Yogyakarta: Cakrawala Sketsa Mandiri.
- Bakker, Anton., & Zubair C Achmad. (1994). Metodologi Penelitian Filsafat. Yogyakarta: Kanisius.
- Bertens, K. (2016). Psikoanalisis Sigmund Freud. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. (2015). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press.
- Bocock, Robert. (2002). *Key Sociologists Sigmund Freud*. London, New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Darmadi, Hamid. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Emir. (2016) . Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Press.
- Emir. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Press.
- Erikson, Erik. (2010). *Childhood and Society*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erlina Listyanti Widuri. (2012). Regulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Humanitas*, 9(2), 148. Diambil pada tanggal 22 Agustus 2020, dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/341> .
- Febriani, Rika. (2017). Sigmund Freud vs Carl Jung: Sebuah Pertikaian Intelektual Antarmazhab Psikoanalisis. Yogyakarta: *Sociality*.
- Feist, Gregory. (2017). Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika.
- Freud, Sigmund. (1920). *A General Introduction to Psychoanalysis*. Clark University.

- Furchan, Agus., & Maimun, Agus. (2005). *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gail W. Stuart. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Alih Bahasa: Ramona P. Kapoh & Egi KomaraYudha. Jakarta: EGC.
- Hall S Calvin., & Lindzey Gardner. (2005). *Introduction To Theories Personality*. New York: John Wiley And Sons Inc.
- Hall S. Calvin. (2016). *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*. Yogyakarta: Narasi & Tarawang Press.
- Hall S. Calvin., & Lindzey Gardner. (1993). *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Supratiknya, editor. Yogyakarta: Kanisius.
- Harahap, Syahrin. (2000). *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hikmawati, Fenti. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Irwanto (2018). *Sejarah Psikologi Perkembangan Perspektif Teoritis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jacobs, Michael. (2003). *Sigmund Freud: Key Figures In Counselling and Psychotherapy: London*. SAGE Publications Ltd.
- Jeffrey S. Nevid. (2005). *Psikologi Abnormal*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Jones, Ernest. (2015). *Hidup dan Karya Sigmund Freud*, terj. Kardono: Yogyakarta. Ircisod.
- Kartini, Kartono (1998). *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Alumni.
- Koswara, A. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Mahmud (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- McLeod, S. A. (2016). *Sigmund Freud*. Kolb: Learning Styles. Diambil pada tanggal 22 Agustus 2020, dari laman <https://www.simplypsychology.org/psyche.html>.
- Miller, Max. (1992). *Freud dan Interpretasi Sastra*. Terj, Apsanti. Widaningsih, Sri. Laksmi. Jakarta: Intermedia.
- Minderop, Albertine. (2013). *Psikologi Sastra."Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus"*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- 
- Mujib, Abdul. (2006). *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong J. Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashori, Fuad. (2002). *Agenda Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rennison, Nick. (2001). *The Pocket Essential Freud and Psychoanalysis*. Great Britain Pocket Essentials.
- Saifuddin, Azwar. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Salmanpour, Hamzeh., & Issadazegan, Ali. (2012). *Religiosity Orientations and Personality Traits with Death Obsession*. *Journal of Psychological Studies*. 4(1),151-153. Diambil Tanggal 06 Juni 2020, dari laman <http://dx.doi.org/10.5539/ijps.v4n1p150>.
- Sarwono W. Sarlito. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Semiun, Yustinus. (2006). *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Storr, Anthony. (1991). *Freud Peletak Dasar Psikoanalisis*, terj. Dean: Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thurschwell, Pamela. (2000). *Sigmund Freud*. USA and Canada: Rout Ledge.